

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan yang cepat dan signifikan di segala bidang, salah satunya dalam bidang industri farmasi yang dipengaruhi globalisasi membawa dampak yang luar biasa terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat di Indonesia. Begitu banyak produk baik berupa obat dan makanan, yang masuk dan beredar di Indonesia sebagai akibat dari pasar bebas yang membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif tanpa mempertimbangkan dengan matang antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu masyarakat harus di bekali dengan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana memilih dan menggunakan atau mengkonsumsi produk secara tepat dan aman dengan potensi resiko terjadinya ancaman pada kesehatan dan keselamatan.

Pengetahuan masyarakat terkait pemilihan dan penggunaan produk secara aman dan tepat masih kurang pada saat ini. Iklan dan promosi mengenai beberapa produk membuat konsumen mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak rasional. Adanya permasalahan ini, maka diperlukan sebuah institusi yang bekerja untuk mengawasi produk-produk tersebut agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan dan tidak rasional. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan sebuah lembaga di Indonesia yang bertugas untuk mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan di Indonesia (Peraturan Presiden No 80, 2017). BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan. BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang

pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Peraturan Presiden No 80, 2017). Obat dan Makanan yang dimaksud terdiri dari obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan olahan pangan.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 dijelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mempunyai visi yakni, obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, kemudian juga mempunyai misi yakni membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia, Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa, Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Dalam menjalankan fungsinya, BPOM memerlukan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang melakukan pekerjaan serta pelayanan kefarmasian (BPOM, 2019).

Apoteker memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, sehingga apoteker harus dibekali dengan pengetahuan dan memerlukan suatu praktik kerja nyata di bidang pemerintahan, khususnya di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

(BBPOM) untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dalam bidang kefarmasian. Oleh karena itu, Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan BBPOM di Surabaya untuk menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 27 maret sampai 29 maret 2023. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peluang dan pembelajaran bagi calon apoteker dalam melaksanakan tugasnya di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, sehingga nantinya dapat memberikan keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah obat, obat tradisional, suplemen kesehatan yang terjadi di masyarakat.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kepada calon apoteker mengenai peran, tugas, dan fungsi apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
2. Memberikan pembekalan kepada calon apoteker agar memiliki wawasan, keterampilan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
3. Mempersiapkan kepada calon apoteker untuk memasuki dunia kerja agar menjadi profesional terutama terutama pada bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami peran, tugas, dan fungsi apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
2. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan kefarmasian di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan sikap profesional sebagai apoteker yang mampu bertindak serta membuat keputusan dalam pekerjaan kefarmasian di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).

### **1.4 Jadwal dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya dilakukan selama 3 hari secara daring dengan jadwal dan waktu pelaksanaan sebagai berikut:

1. Senin, 27 Maret 2023 pukul 09.00 hingga 15.00 WIB
2. Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.30 hingga 15.00 WIB
3. Rabu, 29 Maret 2023 pukul 08.30 hingga 16.00 WIB